

## **BAB VI**

### **SARAN**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Viva Generik Taruna Wage adalah sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan PKPA, hendaknya calon apoteker membekali diri dengan ilmu pengetahuan praktis yang berhubungan dengan pelayanan kefarmasian dan perbekalan kesehatan, undang-undang kefarmasian serta manajemen apotek sehingga pada waktu PKP calon apoteker dapat langsung mengaplikasikan ilmu tersebut secara efektif dan efisien.
2. Calon apoteker hendaknya berperan aktif dalam melaksanakan semua kegiatan PKPA agar dapat memperoleh semua informasi sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam pelayanan dan pengelolaan apotek sehingga ketika harus terjun di tengah-tengah masyarakat calon apoteker telah siap untuk menghadapi setiap tantangan yang ada dan mampu untuk bekerja secara profesional.
3. Calon apoteker harus belajar bagaimana cara berkomunikasi dengan baik dan benar agar dapat berkomunikasi dan mengedukasi pasien sehingga dapat menyampaikan informasi tentang masalah kesehatan pasien terutama yang berkaitan dengan obat dan alat kesehatan.
4. Pemberian KIE kepada pasien harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan didasari oleh ilmu pengetahuan yang *up to date* sehingga informasi yang disampaikan kepada pasien adalah informasi terbaru dan dapat dipercaya. Hal ini dapat bermanfaat

bagi pasien dan mungkin masyarakat di sekitarnya dan di sekitar apotek kita

5. Penyediaan tempat khusus untuk konseling sangat memberikan keuntungan bagi pasien karena pasien dapat menginformasikan tentang keluhan-keluhan yang dirasakannya dan obat-obat yang sudah di gunakan secara privasi kepada apoteker. Disinilah peran apoteker dapat berfungsi secara optimal dengan memberikan informasi obat serta dapat memberikan pengobatan swamedikasi.
6. Apotek Viva Generik Taruna Wage disarankan dapat meningkatkan edukasi terhadap masyarakat misal dengan memberikan penyuluhan terkait suatu penyakit/ masalah kesehatan yang mewabah di daerah tersebut. Karena masyarakat di sekitar Apotek masih banyak yang belum mengetahui bagaimana cara mengenali gejala penyakit-penyakit kronis misal hipertensi dan diabetes.
7. Apotek Viva Generik Taruna Wage disarankan untuk memiliki *jenset*, karena jika hambatan muncul (contoh : lampu mati, komputer macet) tidak menghambat jalannya transaksi yaitu dalam proses pemberian harga, sehingga diharapkan apotek Viva Generik Taruna Wage mempunyai *hard copy* daftar harga, sebagai alternatif apabila munculnya hambatan pada komputer ataupun listrik.
8. Untuk Apotek Viva Generik Taruna Wage disarankan untuk lebih aktif lagi memfasilitasi kesehatan masyarakat misal seperti mengadakan pemeriksaan GALAU ke balai desa dengan alat dan petugas yang memadai dan sudah terlatih, karena minat masyarakat di sekitar tinggi untuk memeriksakan GALAU namun

dari pihak Apotek tidak mampu mengkoordinir kegiatan tersebut sehingga beberapa pasien ada yang tidak terlayani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI, 2004, *Farmakope Indonesia Edisi IV*, Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI, 2009, *Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*, Departemen Kesehatan RI: Jakarta.
- Hartini, Y.S., Sulasmono, 2007, **Apotek**, Penerbit USD, Yogyakarta.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 347/ MenKes/ SK/ VII/ 1990 *tentang Obat Wajib Apotik Menteri Kesehatan*
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1332/ Menkes/ SK/ X/ 2002 *tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 922/ Menkes/ Per/ X/ 1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek*. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/ Menkes/ SK/ IX/ 2004. *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*.
- Lacy C. F, Armstrong LL, Goldman MP, Lance LL, editors, 2008 - 2009, ***Drug Information Handbook***, 17<sup>th</sup> edition, Lexicom, Ohio.
- Lacy, C. F., Amstrong, L. L., Goldman, N. P., and Lance L. L., 2009, ***Drug Information Handbook: A Comprehensive Resource for all linicians and Healthcare***, 18<sup>th</sup> edition, United States: Lexi-Comp, Inc.

- McEvoy, G. K., 2011, *AHFS Drug Information Essential*, American Society of Health-System Pharmacists, Inc., Bethesda, Maryland.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 35 tahun 2014 *tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*,
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 tahun 2015 *tentang Peredaran, Penyimpanan, Pemusnahan, dan Pendistribusian Narkotika*,
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 31 tahun 2016 *tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 899/MENKES/ PER/ V/ 2011 Tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*,
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 919/ MENKES/ PER/ X/ 1993 *Tentang Kriteria Obat yang Dapat diserahkan Tanpa Resep*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 899/ MENKES/ PER/ V/ 2011 *Tentang Registrasi, Izin Praktik, dan Izin Kerja Tenaga Kefarmasian*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017 *tentang Apotek*
- Presiden RI, 1997, *Undang-Undang No. 5 tentang Psikotropika*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Presiden RI, 2009, *Undang-Undang No. 35 tentang Narkotika*, Jakarta: Sekretariat Negara.
- Seto, S, dkk, (2004), *Manajemen Farmasi*, Cetakan I, Airlangga University Press, Surabaya.
- Seto, S, dkk, (2008), “*Manajemen Farmasi*”, Cetakan II, Airlangga University Press, Surabaya.

Seto, S, dkk, (2012), “Manajemen Farmasi”, Cetakan III, Airlangga University Press, Surabaya.

***Stockley’s Drug Interaction***, 2008, 8th ed., K. Baxter (Ed.), Pharmaceutical Press, London

Sweetman, 2009, **Martindale the Complete Drug Reference**, 36<sup>th</sup> edition, Pharmaceutical Press, London.

Whalen, K., *et al*, 2015, **Pharmacology**, 6<sup>th</sup> ed, **Wolters Klower, China**